



**ANALISIS HUKUMAN (PUNISHMENT) DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1
LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Faradina Sadikin¹, Lia Nurhayati², Yusraningsih³
PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Email: dhynasadikin@gmail.com

Received: Oct 12, 2023 Revised: Oct 18, 2023 Accepted: Oct 25, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak penerapan hukuman (*punishment*) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian hukuman (*punishment*) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah berjalan dengan baik. Pemberian hukuman (*punishment*) yang baik untuk peserta didik tidak perlu memakai kekerasan karena akan menimbulkan kerugian. Hukuman merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat. Dengan memberikan hukuman (*punishment*) yang memiliki nilai-nilai positif akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Hukuman (*Punishment*), Kedisiplinan

ABSTRACT

The aim of this sresearch was to determine how the implementation and impact of the application of punishment in improving student discipline. This researchuses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation derived from primary and secondary data. The results of this study indicate that the punishment carried out at SD Muhammadiyah 1 Limboto has gone well. Giving good punishment to students does not need to use violence because it will cause harm. Punishment is an action given by educators to students who have made mistakes, with the aim that students will not repeat it again and will correct the mistakes they have made. By giving punishments that have positive values, it will increase student discipline.

Keywords: Implementation, Punishment, Discipline

PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter kedisiplinan pada pendidikan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yang dapat membentuk perilaku positif. Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Peserta didik dengan dibiasakan untuk berperilaku disiplin akan membentuk sikap disiplin. Sehingga peserta didik memiliki sikap disiplin untuk kehidupan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah. Contoh sikap disiplin menurut Sahlan dkk (2017:179) antara lain sebagai berikut: 1) Membiasakan hadir tepat waktu, 2) Membiasakan mematuhi peraturan guru, 3) Menyelesaikan tugas pada waktunya, 4) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, 5) Mengingatkan teman yang melanggar dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, 6) Berpakaian sopan dan rapih, 7) Mematuhi aturan sekolah.

Cara mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberi hukuman. Pemberian hukuman bertujuan agar peserta didik dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Hukuman membuat peserta didik lebih patuh terhadap suatu peraturan, dan peserta didik akan merasa takut untuk melakukan pelanggaran. Hukuman juga dapat mengajari peserta didik terhadap apa yang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto, program sekolah ini dalam rangka pembinaan disiplin siswa sudah berjalan tapi belum efektif. Kondisi ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari di sekolah, diantaranya masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, peserta didik masih ribut ketika proses pembelajaran, tidak memakai seragam yang sesuai, bermain saat melaksanakan sholat dhuha, tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam pemberian hukuman yang sering digunakan guru hanya berupa teguran atau peringatan lisan terhadap siswa yang tidak disiplin, bahkan sebagian guru tidak memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Maka sesungguhnya yang dibutuhkan disini adalah ketegasan siguru dalam memberikan hukuman yaitu memberikan

perlakuan tegas berupa hukuman tujuannya hanya untuk mengembalikan kedisiplinan peserta didik itu saja. Hendaknya hukuman itu memberikan kesan yang membuat efek jera dan membuat dia bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk prosedur pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan hingga dokumentasi yang peneliti peroleh, maka peneliti akan melakukan pembahasan tentang penerapan hukuman (punishment) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Berikut ini pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu:

a. Hukuman (punishment) preventive

Hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Maksudnya adalah untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran. Ngalim Purwanto (Susanti,

2019:38), Yang termasuk dalam hukuman (punishment) preventif adalah sebagai berikut.

b. Tata tertib

Menurut Indrakusuma (2008:149) tata tertib ialah sederet peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Tata tertib sekolah adalah suatu ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh lembaga/organisasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif, nyaman, dan aman. Adapun tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah diterapkan sejak dulu sampai sekarang yang merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh warga yang berada di sekolah, mulai dari masuk sekolah, cara berpakaian, dan sebagainya. Dari observasi yang saya lakukan juga bahwa penerapan tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah diterapkan cukup baik mulai dari masuk sekolah, cara berpakaian, dilarang keluar dari lingkungan sekolah saat jam pembelajaran. Meskipun masih ada siswa yang masih melanggar tata tertib yang sudah dibuat.

c. Larangan

Menurut Khalil (2016:29-30) Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat suatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Di sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto banyak sekali larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah.

d. Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat. Dalam menerapkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 1 Limboto pasti ada paksaan karena fungsi dari disiplin sebagai pemaksaan kepada siswa untuk mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah ini adalah salah satu cara pembentukan sikap yang baik agar memiliki kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh. Pendampingan dari guru sangat dibutuhkan dalam pembiasaan disiplin karena dapat memberikan

kesadaran bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa kelak.

e. Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin sekolah harus diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan konsisten agar memberikan dampak positif bagi kehidupan perilaku siswa. Adapun menurut Menurut Suyadi (2013: 8) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap disiplin harus dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan diterima dan dihargai di sekolah maupun di luar sekolah.

Budaya disiplin di sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto belum efektif ini disebabkan pembinaan disiplin siswa belum efektif, ketiadaan konsistensi sekolah dalam menegakan peraturan mengakibatkan siswa masih melanggar peraturan-peraturan tata tertib sekolah. Perlu ada strategi untuk menanamkan disiplin dalam pelaksanaannya.

f. Hukuman (punishment) represif

Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran. Ngalim Purwanto (Susanti, 2019:38).

Pemberitahuan

Menurut Khalil (2016:29-30) Yang dimaksud pemberitahuan disini ialah pemberitahuan kepada siswa yang akan melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa setiap guru akan memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa yang akan melanggar aturan akan mendapatkan hukuman. Di SD Muhammadiyah 1 Limboto saat apel pagi guru piket selalu memberikan pemberitahuan hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan siswa.

Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya. guru saat memberikan hukuman ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk tidak melanggar peraturan dan tata tertib.

Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada anak didik, mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya bukan untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru agar guru ditaati oleh anak didik, akan tetapi tujuan hukuman yang sebenarnya adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan dapat mendidik dan menyadarkan anak didik (Imron, 2011:169).

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran. Setiap guru memberikan hukuman kepada peserta didik berupa hukuman yang punya nilai-nilai positif dan mendidik. Hal ini dikarenakan hukuman mampu membuat anak yang melakukan pelanggaran merasakan penyesalan atas kesalahan yang dia lakukan. Pemberian hukuman yang memiliki nilai-nilai positif dan mendidik akan berdampak pada kedisiplinan siswa. Contohnya saat siswa tidak menggunakan seragam yang sesuai guru akan memberi hukuman yaitu menghafal ayat-ayat pendek saat melaksanakan apel pagi hal ini dikarenakan agar siswa yang tidak biasa menghafal ayat-ayat pendek jadi terbiasa untuk menghafal ayat-ayat pendek tersebut begitu juga dengan menghafal bacaan sholat siswa yang tidak biasa menghafal bacaan sholat akan jadi terbiasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya tentang “Analisis hukuman (punishment) dalam meningkatkan

kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Limboto” bahwa hukuman (punishment) sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Pemberian hukuman (punishment) yang baik untuk peserta didik tidak perlu memakai kekerasan karena akan menimbulkan kerugian. hukuman merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat. Sedangkan tujuan lainnya adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapatkan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman, bagaimanapun harus tercapai

DAFTAR PUSTAKA

Sahlan, A & Prastyo, T. A. (2017). Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA

Susanti, F. P. F. (2019). pengaruh metode reward dan punishment terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas vii mtsn 1 tulungagung.

Amir Daiem Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hlm 149

KHALIL, M. Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Inshafuddin

Imron, A. (2011). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Jakarta: PT Bumi aksara